



Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kebutuhan Informasi Siswa SMP Negeri 6 Payakumbuh

Lusi Ariska

Universitas Negeri Padang
e-mail lusyariska492@gmail.com

Gustina Erlianti

Universitas Negeri Padang
e-mail gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id

Korespondensi penulis: lusyariska492@gmail.com

Abstract. *The objectives of this research are: (1) to describe the availability of collections in the Payakumbuh 6 Public Middle School Library; (2) to describe the information needs of students at SMP Negeri 6 Payakumbuh; (3) to describe the influence of collection availability on the information needs of students at SMP Negeri 6 Payakumbuh. This research is a type of quantitative research with descriptive methods. Data was obtained through distributing questionnaires directly at SMP Negeri 6 Payakumbuh. The population in this study was class IX students, totaling 128 students. The sampling technique used random sampling technique with 56 respondents. In this research, the data analysis technique uses quantitative descriptive statistics. Based on the results of the analysis, the results obtained are, first, the availability of collections in the Library of SMP Negeri 6 Payakumbuh has been categorized as good with an average value of 3.16, second, the information needs of students at SMP Negeri 6 Payakumbuh can be categorized as good with an average value of 3.20, third is the influence of collection availability on the information needs of students at SMP Negeri 6 Payakumbuh, namely the collection availability variable (X) influences the information needs variable (Y), the R value is 0.833 with a value of 69.4%, the remaining 30.6% is influenced by factors -other factors. So it can be said to be good.*

Keywords: *information needs, collection availability, school library*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan ketersediaan koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh; (2) untuk mendeskripsikan kebutuhan informasi siswa di SMP Negeri 6 Payakumbuh; (3) untuk mendeskripsikan pengaruh ketersediaan koleksi terhadap kebutuhan informasi siswa SMP Negeri 6 Payakumbuh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui pengebaran kuesioner secara langsung di SMP Negeri 6 Payakumbuh. Populasi pada penelitian ini siswa kelas IX yang berjumlah 128 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan sebanyak 56 responden. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil, *pertama*, ketersediaan koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh sudah dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,16, *kedua*, kebutuhan informasi Siswa di SMP Negeri 6 Payakumbuh dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,20, *ketiga* pengaruh ketersediaan koleksi terhadap kebutuhan informasi Siswa di SMP Negeri 6 Payakumbuh, yaitu variabel ketersediaan koleksi (X) berpengaruh terhadap variabel kebutuhan informasi (Y), di dapat nilai R 0,833 dengan nilai 69,4 % sisanya 30,6% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka dapat terbilang sudah baik.

Kata kunci: *kebutuhan informasi, ketersediaan koleksi, perpustakaan sekolah*

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan pergantian era informasi menjadi suatu hal yang sangat penting bagi manusia pada lapisan masyarakat. Informasi memiliki peran utama mendukung dan meningkatkan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga menuntut pengguna meningkatkan pola pikir agar mampu menyesuaikan diri untuk beradaptasi dengan baik pada kondisi saat ini. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, berbagai cara dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, informasi dapat diperoleh dimana

saja baik itu lewat buku, internet, sekolah yang menyediakan perpustakaan. Dengan adanya informasi yang berkualitas akan berdampak terhadap kualitas hidup penerima dan penggunanya, sehingga secara tidak langsung manusia memanfaatkan informasi pada kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi, hal ini tidak kita sadari bahwa informasi sangat berkembang mengikuti kebutuhan manusia yang semakin kompleks dan bervariasi. Kebutuhan akan informasi ini berhubungan dengan keinginan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi individu dan juga bagi orang lain (Alhusna & Masruroh, 2021)

Kebutuhan informasi pemustaka tentu saja menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyediakan koleksinya yang terdapat di perpustakaan tersebut. Apalagi permustakanya adalah siswa, oleh karena itu pihak perpustakaan harus menaruh perhatian mengenai kebutuhan informasi apa yang dibutuhkan siswanya. Hal ini akan berpengaruh kepada pemanfaatan koleksi oleh siswa atau pengguna perpustakaan, karena jika koleksi yang tersedia tidak sesuai dan tidak tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa maka kebutuhan informasi siswa tidak terpenuhi.

Kebutuhan informasi khususnya pada tingkat pendidikan seperti kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan informasi saat ini banyak menjadi topik dan permasalahan bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, oleh karena itu harus ada upaya untuk mendapatkan informasi tersebut dan untuk memenuhinya harus tersedia informasi yang relevan dan terjamin kebenarannya. Dalam kehidupan sehari-hari, realitanya saja yang dialami siswa saat ini dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan informasi dan upaya untuk memenuhinya serta meningkatkan pengetahuannya. Berdasarkan permasalahan yang mereka alami menjadi proses menciptakan solusi dan jawaban, kemudian menjadi pengetahuan baru bagi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, informasi harus diorganisasikan dengan baik, karena informasi merupakan data yang diolah menjadi suatu hal yang bermanfaat dan berarti bagi kehidupan penggunanya.

Kebutuhan informasi dan ketersediaan informasi memiliki keterkaitan yang berbanding lurus, artinya jika kebutuhan informasi tinggi maka tingkat ketersediaan informasi tersebut juga harus tinggi. Ketersediaan informasi dalam hal ini dapat diwujudkan melalui ketersediaan koleksi perpustakaan, yaitu adanya koleksi yang relevan, lengkap, berkualitas, dan berorientasi kepada penggunanya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Cahyani & Christiani (2015) yang berpendapat bahwa ketersediaan koleksi menjadi hal utama yang harus lengkap dan selalu berkembang mengikuti perkembangan kebutuhan informasi siswa, serta dapat dilihat dari peningkatan berbagai jenis koleksi baik secara kuantitas maupun kualitas koleksinya. Yusup

(2010) menyebutkan terdapat beberapa indikator kebutuhan informasi yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektik, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial serta kebutuhan berkhayal.

Koleksi perpustakaan menjadi salah satu bentuk layanan yang sangat penting dalam perpustakaan. Baik besar atau kecilnya perpustakaan tersebut harus memperhatikan koleksinya dengan kebutuhan penggunanya. Koleksi perpustakaan yang lengkap tidak bergantung pada banyak jumlahnya namun tergantung pada terpenuhinya kebutuhan informasi penggunanya. Namun, dewasa ini masih sering ditemukan banyak koleksi perpustakaan sekolah yang belum terkelola dengan baik dan tidak memadai, oleh karena itu sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus komponen-komponen penting sebuah perpustakaan menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan harus mendapatkan perhatian khusus untuk selalu dikembangkan, koleksi perpustakaan hendaknya selalu baru dan mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan harus memperhatikan kebutuhan penggunanya.

Ketersediaan koleksi merupakan kesiapan koleksi yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Menurut Sutarno (2006) dan Siregar (2003) beberapa indikator ketersediaan koleksi yaitu ragam jenis koleksi, jumlah koleksi, kemutakhiran koleksi, kerelevanan berorientasi kepada pengguna, kelengkapan koleksi, dan kualitas koleksi. Perpustakaan dapat dikatakan baik apabila koleksi perpustakaan tersebut banyak dimanfaatkan oleh pemustaka, baik dengan cara meminjam maupun membaca di lingkungan perpustakaan tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pustakawan, peneliti menemukan permasalahan yang terdapat di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh yaitu *pertama* jumlah koleksi yang masih terbatas dalam pengadaannya. *Kedua*, kurangnya koleksi-koleksi yang tersedia di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh. *Ketiga*, kurang terpenuhinya kebutuhan informasi siswa,

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Kebutuhan Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebutuhan yang memiliki arti yang diperlukan. Informasi adalah sesuatu yang diinformasikan atau disampaikan. Berawal dari data, informasi dapat menghasilkan pengetahuan baik dalam bentuk nyata maupun abstrak (Ardoni, 2017).

Kebutuhan informasi pemustaka muncul ketika mempunyai rasa ingin tahu terhadap pengetahuan yang lebih mendalam. Rasa ingin tahu ini kemudian memotivasi pemustaka untuk menguasai dan berkeinginan mengatasi dengan cara menemukan, mempelajari informasi yang tersedia di perpustakaan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Menurut Fatmawati (2015), kebutuhan informasi pemustaka terjadi jika ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau kesenjangan antara kondisi yang seharusnya dengan kondisi sekarang pada diri pemustaka. Deanawa (2016), juga berpendapat bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu situasi seseorang sadar bahwa informasi dimiliki masih kurang dan minim untuk mencapai keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Senada dengan pendapat Riani (2017), kebutuhan terjadi jika terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya terjadi dengan kondisi sekarang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kebutuhan informasi adalah kebutuhan yang terjadi akibat adanya dorongan dari kurangnya antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang diinginkan dan terdapat upaya untuk memenuhinya untuk menambah pengalaman dan pengetahuan untuk mengembang dirinya.

2.2. Indikator Kebutuhan Informasi

Informasi pada saat ini merupakan kebutuhan kita sehari-hari, karena informasi saat ini sangat dibutuhkan dan informasi tersebut harus sesuai apa yang dicari dengan apa yang ditemukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Menurut Yusup (2010) jenis kebutuhan informasi sebagai berikut : (1) Kebutuhan kognitif, kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya; (2) Kebutuhan afektif, kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional; (3) Kebutuhan integrasi personal, kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individu; (4) Kebutuhan integrasi sosial, kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman dan orang lain; (5) Kebutuhan berkhayal, kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan

Jenis kebutuhan informasi sangat beragam, Menurut Fadhilah & Nelisa (2014) kebutuhan informasi yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal. Kebutuhan kognitif berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi, pengetahuan serta pemahaman suatu individu terhadap lingkungan. Selanjutnya kebutuhan afektif yang berkaitan dengan memperkuat estetis, atau sesuatu hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman emosional. Kebutuhan integrasi personal dimana

berkaitan dengan penguatan kredibilitas, status dan kepercayaan. Setelah itu, kebutuhan integrasi sosial berkaitan dengan memperkuat hubungan pertemanan, keluarga dan lainnya. Kebutuhan berkhayal berkaitan dengan pengalihan dan hiburan untuk pengalihan melepas ketegangan.

Berdasarkan indikator-indikator kebutuhan informasi tersebut maka peneliti menggunakan indikator menurut Yusup (2010) untuk mengukur pemenuhan kebutuhan informasi karena teori ini menjelaskan indikator-indikator yang sesuai dengan topik penelitian ini.

2.3. Pengertian Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan berasal dari kata “sedia” yang artinya sudah selesai dibuat (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat dipergunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan (Tiarina, M., 2021). Ketersediaan koleksi perpustakaan menurut Yulia (2014) yaitu kesiapan koleksi atau bahan pustaka yang telah diolah, dikumpulkan, disimpan dan siap digunakan oleh masyarakat atau pengguna.

Selanjutnya Suwarno (2015) juga berpendapat bahwa ketersediaan koleksi adalah ketersediaannya bahan pustaka yang telah ada di perpustakaan dan telah diolah (diproses), sehingga siap dipinjamkan atau digunakan oleh pemakai. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan koleksi merupakan kesiapan bahan pustaka untuk dapat dijadikan sumber informasi dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, serta ketersediaan koleksi merupakan unsur penting bagi perpustakaan untuk memberikan layanan maksimal kepada penggunanya.

2.4. Indikator Ketersediaan Koleksi

Menurut Siregar (2002) indikator ketersediaan koleksi dari suatu perpustakaan yaitu: (1) Ragam jenis koleksi. Semua jenis perpustakaan mengelola koleksi perpustakaan. Pengelolaan koleksi harus selaras dengan visi dan misi lembaga induk sekitar. Koleksi perpustakaan harus lengkap dalam arti beragam subyeknya agar dapat menunjang tujuan dan program lembaga induknya. Koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan adalah: koleksi tercetak, koleksi non cetak, koleksi bentuk mikro dan koleksi elektronik. (2) Jumlah koleksi. Jumlah koleksi yang lengkap dan memadai merupakan salah satu langkah keberhasilan dalam sebuah perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para penggunanya. (3) Kemutakhiran koleksi. Koleksi hendaknya mencerminkan kemutakhiran, ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan pustaka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga informasinya tidak ketinggalan zaman (*up to date*). Kemudian koleksi perpustakaan dapat dilihat dengan tahun kapan diterbitkan menurut kebijakan penyiangan

perpustakaan dalam rentang waktu tertentu. (4) Relevansi koleksi. Pihak perpustakaan harus mempunyai data koleksi yang hendaknya relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan pada masyarakat tertentu. (5) Kualitas koleksi. Sebuah perpustakaan hendaknya memiliki koleksi yang berkualitas baik dari segi isi dan pengarangnya.

Sutarno (2006) berpendapat bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi perpustakaan yaitu: (1) Kerelevanan, dalam penyediaan koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Relevansi, yaitu adanya kesesuaian antara koleksi yang dipilih dan diadakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini dapat diartikan sebagai perpustakaan yang berhasil yaitu perpustakaan yang dapat menyediakan koleksi yang relevan dengan kebutuhan penggunanya. (2) Berorientasi kepada pengguna perpustakaan, yaitu dalam melakukan pengembangan koleksi harus didasarkan dan ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. (3) Kelengkapan koleksi, yaitu koleksi yang disediakan di perpustakaan tidak hanya terdiri dari buku pelajaran saja, sebaiknya terdapat buku untuk bidang ilmu lain. Koleksi perpustakaan dapat mencakup subjek ilmu pengetahuan. (4) Kemutakhiran koleksi, yaitu dalam melakukan pengembangan koleksi perlu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan cakupan bidang perpustakaan itu sendiri. Kemutakhiran disini dilihat dari keterbaruan informasi dapat dilihat dari tahun terbit.

Selanjutnya menurut Darmono (2009) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi di sebuah perpustakaan sebagai yaitu: (1) Relevansi, aktivitas pemilihan dan pengadaan terikat dengan program pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada, berorientasi kepada pemakai. Dengan demikian kepentingan pengguna menjadi acuan dalam pemilihan dan pengadaan bahan pustaka. (2) Kelengkapan Koleksi, perpustakaan tidak hanya terdiri dari buku-buku teks saja, tetapi juga menyangkut bidang ilmu yang berkaitan dengan bahan penelitian. Semua jenis koleksi mendapatkan perhatian yang wajar sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan. (3) Kemutakhiran Selain memperhatikan masalah kelengkapan, kemutakhiran sumber informasi harus diupayakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kemutakhiran bahan pustaka dapat dilihat dari tahun terbit. Jika bahan pustaka diterbitkan pada tahun terakhir dapat dikatakan mutakhir. (4) Kerja sama Unsur-unsur yang terikat dalam pembinaan koleksi harus ada kerjasama yang baik dan harmonis sehingga pelaksanaan kegiatan pembinaan koleksi berjalan efektif dan efisien. Kerja sama ini melibatkan semua komponen yang terlibat dalam pembinaan koleksi seperti kepala perpustakaan, petugas perpustakaan atau pustakawan, guru, serta pihak yang mengadakan pembelian.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini siswa kelas IX yang berjumlah 128 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan sebanyak 56 responden. Dalam penelitian ini teknik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket yang berisi pernyataan atau pernyataan yang akan diisi responden. Pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang untuk mengukur data yang sudah tersusun dalam bentuk instrumen pertanyaan atau pernyataan, maka penelitian menggunakan skala *likert*.

Pada penelitian ini hanya memakai 4 skala saja (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju), karena dalam penelitian ini menginginkan responden menjawab pertanyaan yang diajukan dengan pilihan setuju atau tidak melibatkan jawaban ragu-ragu. Dengan menggunakan 4 skala saja dirasa cukup efektif untuk mengukur pengaruh ketersediaan koleksi terhadap kebutuhan informasi siswa pada Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh. Berikut ini masing-masing bobot skor:

- Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) mendapatkan skor 4
- Untuk jawaban Setuju (S) mendapatkan skor 3
- Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) mendapatkan skor 2
- Untuk Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan Skor 1

Berdasarkan skala *likert* yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti membuat kisi-kisi penelitian sebagai acuan kuesioner. Pengukuran pengaruh ketersediaan koleksi terhadap kebutuhan informasi siswa SMP Negeri 6 Payakumbuh.

Table 1. Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Ketersediaan koleksi (X) Berdasarkan teori Siregar (2002) & Sutarno, (2006)	Ragam jenis	1,2,3
		Jumlah koleksi	4,5
		Kemutakhiran koleksi	6,7,8,9,10
		Relevansi	11,12,13,14,15
		Berorientasi kepada pengguna	16,17,18,19
		Kelengkapan koleksi	20,21,22,23,24
		Kualitas koleksi.	25,26,27
2.	Kebutuhan informasi (Y) Berdasarkan Yusup, (2010)	Kebutuhan kognitif	1,2,3,4
		Kebutuhan afektif	5,6,7,8
		Kebutuhan integrasi personal	9,10,11,12,13
		Kebutuhan integrasi sosial	14,15,16,17
		Kebutuhan berkhayal.	18,19,20,21

Instrumen penelitian yang telah dibuat di atas harus diujicobakan baik validitas maupun reliabilitasnya sebelum disebar sebagai bahan pengumpulan data.

Table 2. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of items	Status
0,968	28	Realibel

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien Cronbach's Alpha variabel ketersediaan koleksi (X) yaitu 0,968 dimana nilai Cronbach's Alpha variable $X > 0,60$ sehingga kuesioner penelitian ini realibel untuk dibawa ke tempat penelitian.

Tabel 3 . Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of items	Status
0,962	21	Realibel

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien Cronbach's Alpha variabel kebutuhan informasi (Y) yaitu 0,962 dimana nilai Cronbach's Alpha variable $Y > 0,60$ sehingga kuesioner penelitian ini realibel untuk dibawa ke tempat penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2024 kepada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Payakumbuh. Hasil uji validitas terhadap item pernyataan kuesioner berjumlah 49 pernyataan yang dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, untuk menentukan pengaruh ketersediaan koleksi terhadap kebutuhan informasi Siswa SMP Negeri 6 Payakumbuh,

4.1. Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh

Berdasarkan dari hasil penelitian, variabel (X) ketersediaan koleksi. Berikut hasil indikator ketersediaan koleksi. *Ragam Jenis*, hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator ragam jenis koleksi terdapat 4 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,08 dengan rentang nilai 2,50-3,24 dengan kategori baik, Pada indikator ragam jenis koleksi ini dapat diketahui bahwasanya koleksi yang terdapat di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh sudah cukup beragam dan sudah bervariasi. *Jumlah Koleksi*, hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator jumlah koleksi terdapat 4 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,07 dengan rentang nilai 2,50-3,24 dengan kategori baik, Pada indikator jumlah koleksi ini dapat diketahui bahwasanya jumlah koleksi yang terdapat di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dimana nilai skor tertinggi pada pernyataan ketiga dengan skor 3,29 dengan kategori sangat baik yaitu "Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh menyediakan koleksi (peta, atlas, globe, dll.) yang mencukupi dengan kebutuhan siswa".

Kemutakhiran Koleksi, hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator kemutakhiran koleksi terdapat 4 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,18 dengan rentang

nilai 2,50-3,24 dengan kategori baik. Pada indikator ini dapat diketahui kemutakhiran koleksi yang terdapat di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh sudah baik. *Relevansi*, hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator relevansi terdapat 4 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,25 dengan rentang nilai 3,25-4,00 dengan kategori sangat baik. Pada indikator ini dapat diketahui relevansi koleksi yang terdapat di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh sudah sangat baik.

Berorientasi Kepada Pengguna, hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator berorientasi kepada pengguna terdapat 4 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,17 dengan rentang nilai 2,50-3,24 dengan kategori baik. Pada indikator ini dapat diketahui Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh sudah baik menyediakan koleksi yang berorientasi kepada pengguna. *Kelengkapan Koleksi*, hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator kelengkapan koleksi terdapat 4 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,20 dengan rentang nilai 2,50-3,24 dengan kategori baik. Pada indikator ini dapat diketahui kelengkapan koleksi Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh sudah baik. *Kualitas Koleksi*, hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator kualitas koleksi terdapat 4 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,17 dengan rentang nilai 2,50-3,24 dengan kategori baik. Pada indikator ini dapat diketahui kualitas koleksi Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh sudah baik .

4.2. Kebutuhan Informasi di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh

Pembahasan mengenai bagaimana kebutuhan informasi di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh dapat dilihat dari lima indikator yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan ingerasi sosial dan kebutuhan berkhayal. Berikut penjelasan lima indikator tersebut. *Kebutuhan Kognitif*, hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator kebutuhan kognitif terdapat 4 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,21 dengan rentang nilai 2,50-3,24 dengan kategori baik. Pada indikator ini dapat diketahui pada umumnya siswa SMP Negeri 6 Payakumbuh menyatakan setuju bahwa mereka memanfaatkan perpustakaan berdasarkan latar belakang siswa itu sendiri, serta siswa cenderung menambah informasi yang belum diketahui dan dimiliki sebelumnya sehingga mampu mengaitkan informasi apa yang mereka butuhkan. *Kebutuhan Afektif*, hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator kebutuhan afektif terdapat 4 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,23 dengan rentang nilai 2,50-3,24 dengan kategori baik. Pada indikator ini dapat diketahui pada umumnya siswa SMP Negeri 6 Payakumbuh menyatakan setuju bahwa mereka memanfaatkan koleksi tidak hanya memanfaatkan koleksi yang berhubungan dengan pembelajaran saja tetapi juga memanfaatkan koleksi untuk kepuasan emosional seperti dengan membaca novel, cerita rakyat, dongen dan buku fiksi lainnya. *Kebutuhan Integrasi Personal*.

hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator kebutuhan integrasi personal terdapat 5 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,18 dengan rentang nilai 2,50-3,24 dengan kategori baik. Pada indikator ini dapat diketahui pada umumnya siswa SMP Negeri 6 Payakumbuh menyatakan setuju bahwa mereka memanfaatkan koleksi untuk menambah wawasan dalam bidang yang ditekuninya. *Kebutuhan Ingerasi Sosial*. hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator kebutuhan integrasi sosial terdapat 4 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,25 dengan rentang nilai 3,25-4.00 dengan kategori sangat baik. Pada indikator ini dapat diketahui pada umumnya siswa SMP Negeri 6 Payakumbuh menyatakan setuju bahwa mereka memanfaatkan koleksi untuk berkomunikasi, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dengan orang lain, karena dengan mendapatkan informasi yang baru siswa dapat bertukar wawasan yang mereka miliki dengan orang lain. *Kebutuhan Berkhayal*, hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada indikator kebutuhan berkhayal terdapat 4 item pernyataan, dengan skor rata-rata 3,13 dengan rentang nilai 2,50-3,24 dengan kategori baik. Pada indikator ini dapat diketahui pada umumnya siswa SMP Negeri 6 Payakumbuh menyatakan setuju bahwa mereka memanfaatkan koleksi untuk mengisi waktu luang, menghilangkan rasa penat, bosan dan tekanan yang dimiliki sehingga mereka bisa memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan untuk mengisi waktu tersebut, jadi hal ini perpustakaan dapat dikatakan menjadi tempat rekreasi siswa disekolah.

4.3. Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kebutuhan Informasi di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ketersediaan koleksi memiliki hubungan dengan kebutuhan informasi yang ada di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh. Ini dapat dilihat dari uji korelasi sebesar 0,912 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel ketersediaan koleksi dan kebutuhan informasi mempunyai hubungan yang sangat kuat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan koleksi dengan kebutuhan informasi siswa di SMP Negeri 6 Payakumbuh.

Pengaruh antara variabel X (ketersediaan koleksi) dengan variabel Y (kebutuhan informasi) setelah dilakukan analisis menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X (ketersediaan koleksi) dengan variabel Y (kebutuhan informasi). Berdasarkan *output* yang didapat dilihat pada tabel uji hipotesis, diketahui bahwa uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,005$ maka H_0 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan variabel ketersediaan koleksi (X) berpengaruh terhadap variabel kebutuhan informasi (Y). Besarnya pengaruh variabel X

terhadap variabel y di dapat nilai R 0,833 dengan nilai 69,4 % sisanya 30,6% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, ketersediaan koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh sudah dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,16 hal ini menandakan skor tersebut berada pada skala interval 2,50-3,25 artinya sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan mengenai indikator kebutuhan informasi. Namun walau demikian, perpustakaan perlu meningkatkan koleksi yang diluar buku pembelajaran, seperti terbitan berkala dan buku fiksi (novel, dongeng dan cerita rakyat). Disisi lain akses internet juga penting untuk disediakan di perpustakaan, sehingga siswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas di perpustakaan

Kedua, kebutuhan informasi siswa di SMP Negeri 6 Payakumbuh sudah dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,20 hal ini menandakan skor tersebut berada pada skala interval 2,50-3,25. Pada indikator kebutuhan informasi ini, siswa SMP Negeri 6 Payakumbuh cenderung memanfaatkan koleksi untuk kebutuhan personal, serta memanfaatkan koleksi tidak hanya untuk menunjang pembelajaran saja tapi siswa juga memanfaatkan koleksi untuk menghadapi permasalahan yang sedang dialaminya

Ketiga, pengaruh ketersediaan koleksi terhadap kebutuhan informasi siswa dapat dilihat berdasarkan analisis kuesioner, ketersediaan koleksi berpengaruh terhadap kebutuhan informasi siswa SMP Negeri 6 Payakumbuh. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ketersediaan koleksi memiliki hubungan dengan kebutuhan informasi yang ada di Perpustakaan SMP Negeri 6 Payakumbuh. Ini dapat dilihat dari Dari hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS , diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,912. Artinya antara variabel ketersediaan koleksi (X) terhadap kebutuhan informasi (Y) memiliki hubungan positif dengan nilai korelasi sebesar 0,912. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan koleksi dengan kebutuhan informasi siswa di SMP Negeri 6 Payakumbuh.

Pengaruh antara variabel X (ketersediaan koleksi) dengan variabel Y (kebutuhan informasi) setelah dilakukan analisis menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X (ketersediaan koleksi) dengan variabel Y (kebutuhan informasi). Berdasarkan *output* yang didapat dilihat pada tabel uji hipotesis, diketahui bahwa uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,001 <$

0,005 maka H_0 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan variabel ketersediaan koleksi (X) berpengaruh terhadap variabel kebutuhan informasi (Y). Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel y di dapat nilai R 0,833 dengan nilai 69,4 % sisanya 30,6% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR REFERENSI

- Alhusna, F. N., & Masruroh, S. (2021). Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(1). <http://www.journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/view/100>
- Ardoni. (2017). *Teknologi informasi perpustakaan* (1st ed.). Sagung Seto.
- Cahyani, A. D., & Christiani, L. (2015). Pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa di perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9500>
- Darmono. (2009). *Perpustakaan sekolah: Pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Gramedia Widiasarana.
- Deanawa, N. (2016). *Analisis kebutuhan informasi (Information Need Assessment) lansia di kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). <https://repository.unair.ac.id/55068/>
- Fadhilah, R., & Nelisa, M. (2014). Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*, 3(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/5692>
- Fatmawati, E. (2015). *Kebutuhan informasi pemustaka dalam teori dan praktek*. Info Persadha.
- Riani, N. (2017). Model perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi (Studi Literatur). *Publication Library and Information Science*, 14–20.
- Siregar, B. (2002). *Pengembangan koleksi*. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatra Utara.
- Sutarno. (2006). *Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktik*. Agung Seto.
- Suwarno, W. (2015). *Pengetahuan dasar keperpustakaan: Sisi penting perpustakaan dan pustakawan*. Ghalia.
- Tiarina, M. (2021). *Analisis ketersediaan koleksi rekreasi pada perpustakaan umum di Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- Yusup, P. M. (2010). *Teori dan praktik penelusuran informasi*. Kencana.